

## 5. HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyampaikan hasil pengujian reliabilitas dan validitas instrumen penelitian pascapengambilan data, hasil deskriptif partisipan, hasil utama penelitian, serta hasil tambahan yang menarik untuk dibahas lebih lanjut.

### 5. 1. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pasca

#### Pengambilan Data

Dalam pengujian nilai validitas dan reliabilitas kuesioner instrumen penelitian peneliti melibatkan seluruh karyawan BUMN Z dari daerah Medan Sumatera Utara yang berjumlah 51 orang.

Tabel 5. 1. Daerah Pengambilan Data dan Jumlah Partisipan

No:	Daerah Pengambilan Data	Jumlah Partisipan:
1.	Medan (Suku Batak)	51

#### 5. 1. 1. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Gaya

##### Penyelesaian Konflik Pasca Pengambilan Data

Berdasarkan pengujian psikometrik pascapengambilan data, didapatkan koefisien *alpha* untuk keseluruhan item gaya penyelesaian konflik adalah 0,608. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner gaya penyelesaian konflik pasca pengambilan data dengan menggunakan bantuan SPSS 13.00.

Tabel 5. 2 Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Gaya Penyelesaian Konflik Pasca Pengambilan Data

Sikap Kerja	Koefisien <i>Alpha</i>	Corrected Item-total Correlation	Jumlah Yang Valid	Item tidak valid	Koefisien <i>Alpha</i> (setelah item tidak valid dihilangkan)
Gaya Penyelesaian Konflik	0, 608	-0,288 sd 0,487	2 item		0, 722

Berdasarkan Kerlinger dan Lee (2000) hasil koefisien *alpha* yang menunjukkan 0.608 sudah memiliki tingkat koefisien *alpha* yang memadai untuk penelitian. Pada hasil perhitungan statistik terdapat 2 item dari 10 item gaya penyelesaian konflik yang memiliki nilai validitas dibawah 0,2. Untuk meningkatkan nilai koefisien *alpha* maka peneliti memutuskan untuk menghilangkan kedua item pada pengolahan data. Hasil perhitungan statistik setelah menghilangkan 2 item menjadi 0,722.

Dari 10 item pernyataan gaya penyelesaian konflik, peneliti hanya menggunakan 8 item dalam pengolahan data. Reliabilitas item gaya penyelesaian konflik setelah menghilangkan 2 item adalah 0,722.

#### 5. 1. 2. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Nilai Budaya

##### Jarak Kekuasaan (*Power Distance*) Pasca Pengambilan Data

Berdasarkan pengujian psikometrik pascapengambilan data, didapatkan koefisien *alpha* untuk keseluruhan item nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) adalah 0,667. Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas dan reliabilitas kuesioner nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) pasca pengambilan data dengan menggunakan bantuan SPSS 13.00.

Tabel 5.3. Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Nilai Budaya Jarak Kekuasaan  
(*Power Distance*)

Nilai Budaya	Koefisien <i>Alpha</i>	Corrected Item-total Correlation	Jumlah Yang Valid	Item tidak valid dihilangkan)	Koefisien <i>Alpha</i> (setelah item tidak valid dihilangkan)
Jarak Kekuasaan ( <i>Power Distance</i> )	0,667	0,016 sd 0,611	4 item		0,752

Berdasarkan Kerlinger dan Lee (2000) hasil koefisien *alpha* yang menunjukkan 0.667 sudah memiliki tingkat koefisien *alpha* yang memadai untuk penelitian. Pada hasil perhitungan statistik terdapat 4 item dari 10 item nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) yang memiliki nilai validitas dibawah 0,2. Dari keempat item tersebut, salah satu item memiliki nilai koefisien *alpha* yang mendekati 0,2. Untuk meningkatkan tingkat koefisien *alpha* maka peneliti menghilangkan ketiga item, sementara salah satu item tidak dihilangkan oleh peneliti karena nilai koefisien *alpha* yang meningkat menjadi 0,329. Hasil perhitungan statistik menunjukkan tingkat koefisien *alpha* yang meningkat setelah menghilangkan ketiga item yaitu 0,752. Berdasarkan hal tersebut, maka dari 10 item nilai jarak kekuasaan (*power distance*) peneliti memutuskan untuk mengolah data sebanyak 7 item.

## 5. 2. Hasil Deskriptif Partisipan

Dari 51 kuesioner yang disebarkan di daerah Medan Sumatra Utara, hanya 45 kuesioner yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Berikut ini perinciannya:

Tabel 5.4 Jumlah Partisipan Penelitian di Daerah Medan Sumatera Utara

Daerah	Jumlah Partisipan	Jumlah Data yang Kembali	Data Rusak	Data yang Diolah
Medan	51 orang	51	6	45

Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 45 orang, hal tersebut berdasarkan karakteristik partisipan yang memiliki ayah dan ibu asli suku Batak. Dalam menentukan partisipan yang bersuku Batak, peneliti mengajukan tiga kriteria dalam data kontrol, yakni (1) suku bangsa partisipan, (2) suku bangsa (ayah) dan (3) suku bangsa (ibu). Jika hanya salah satu kriteria yang terpenuhi, peneliti tidak mengikutsertakan dalam penelitian. Komposisi partisipan pria dan wanita masing-masing adalah 38 orang dan 7 orang. Rentang usia partisipan, tidak jauh berbeda antara partisipan yang berusia 20-40 tahun berjumlah 24 orang dan partisipan yang berusia 41-65 tahun berjumlah 21 orang.

Mengenai tingkat pendidikan, sebagian besar partisipan merupakan SMA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) yaitu sebanyak 35 orang, D3 (Diploma 3) 3 orang, S1 (Strata 1), 6 orang, dan S2 (Strata 2) 1 orang.

Berkaitan dengan "lama kerja" di BUMN Z Cabang Medan Sumatera Utara, sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian peneliti hanya mengikutsertakan partisipan yang sudah bekerja minimal 1 tahun. Dalam rentang waktu tersebut diasumsikan partisipan sudah dapat memahami nilai-nilai dan aturan yang ada di dalam BUMN Z Cabang Medan Sumatera Utara. Berdasarkan karakteristik tersebut proporsi partisipan dibagi kedalam rentang kerja per 10 tahun, yaitu 1-10 tahun 9 orang, 11-20 tahun 28 orang, 21-30 tahun 8 orang.

Jabatan pekerjaan responden penelitian terbagi menjadi Staf (16 orang) Teknisi (2 orang), Pengumpul Tol (23 orang), dan Lapangan (4 orang). Berikut ini akan disajikan tabel penyebaran subjek berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama kerja dan jabatan pekerjaan.

Tabel 5.5 Hasil Dekriptif Partisipan

Gambaran Partisipan:	Proporsi
<b>Jenis kelamin:</b>	
Pria:	38 orang (84, 4 %)
Wanita:	7 orang (15, 6%)
<b>Jumlah Partisipan:</b>	
45 orang	
<b>Rentang Usia:</b>	
20-40 thn	24 orang (53, 3%)
41-65 thn	21 orang (46, 7 %)
<b>Pendidikan:</b>	
SLTA	35 orang (77, 8%)
D3	3 orang (6, 7%)
S1	6 orang (13, 3%)
S2	1 orang ( 2.2% )
<b>Lama Kerja:</b>	
1-10 thn	9 orang (20, 0%)
11-20 thn	28 orang (62, 2%)
21-30 thn	8 orang (17, 8%)
<b>Jabatan Pekerjaan:</b>	
Staff	16 orang (35, 6%)
Teknisi	2 orang (4, 4%)
Pul-Tol	23 orang (51, 1%)
Lapangan	4 orang (8, 9%)

### 5.3 Gambaran Gaya Penyelesaian Konflik Partisipan Penelitian

Skor total gaya penyelesaian konflik diperoleh dari penjumlahan respon subjek terhadap 8 item pernyataan gaya penyelesaian konflik. Dari hasil perhitungan statistik akan diperoleh nilai rata-rata kelompok dengan cara menjumlahkan skor individu dibagi dengan jumlah item pernyataan gaya penyelesaian konflik yaitu 8 item.

Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Responden Penelitian Item Pernyataan Gaya Penyelesaian Konflik

Jumlah responden	45 orang
Mean	2,06
Median	2,12
Standar deviasi	.506

Dalam menggolongkan kecenderungan gaya penyelesaian konflik partisipan, peneliti menggunakan nilai ambang batas untuk membagi individu kedalam dua kelompok yaitu aktif dan pasif. Dengan menggunakan nilai ambang batas nilai rata-rata kelompok, maka kita akan mengetahui gambaran gaya penyelesaian konflik partisipan penelitian. Dimana nilai rata-rata individu yang berada diatas nilai rata-rata kelompok tergolong memiliki gaya penyelesaian konflik aktif, sementara nilai rata-rata individu yang berada dibawah nilai rata-rata kelompok memiliki gaya penyelesaian konflik pasif.

Tabel 5.7 Penggolongan Gaya Penyelesaian Konflik Partisipan Penelitian

Keterangan	Rentang Nilai Mean	N	%
Gaya Penyelesaian Konflik Aktif	2,13 - 3,38	23 orang	51,1
Gaya Penyelesaian Konflik Pasif	0,88 – 2,00	22 orang	48.9

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa proporsi gaya penyelesaian konflik aktif (51, 1 %) lebih besar dari proporsi gaya penyelesaian konflik pasif yaitu

(48, 9 %). Dengan demikian partisipan penelitian cenderung memiliki gaya penyelesaian konflik yang bersifat aktif yaitu menghadapi konflik.

#### 5. 4. Gambaran Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*) Partisipan Penelitian

Skor total nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) diperoleh dari penjumlahan respon subjek terhadap 7 item pernyataan nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*). Dari hasil perhitungan statistik akan diperoleh nilai rata-rata kelompok dengan cara menjumlahkan skor individu dibagi dengan jumlah item pernyataan gaya penyelesaian konflik yaitu 7 item.

Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Deskriptif Responden Penelitian Item Pernyataan Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*)

Jumlah responden	45 orang
Mean	2,35
Median	2,42
Standar deviasi	.579

Dalam menggolongkan kecenderungan nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*), peneliti menggunakan nilai ambang batas untuk membagi individu kedalam dua kelompok yaitu tinggi dan rendah. Dengan menggunakan nilai ambang batas nilai rata-rata kelompok, maka kita akan mengetahui gambaran nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) partisipan penelitian. Dimana nilai rata-rata individu yang berada diatas nilai rata-rata kelompok tergolong menunjukkan nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) tinggi, sementara nilai rata-rata individu yang berada dibawah nilai rata-rata kelompok menunjukkan nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) rendah.

Tabel 5.9 Penggolongan Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*) Partisipan Penelitian

Keterangan	Rentang Nilai Mean	N	%
<i>Power Distance</i> Tinggi	2,43 – 3,86	23 orang	51,1
<i>Power Distance</i> Rendah	1,00 – 2,29	22 orang	48,9

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa proporsi nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) tinggi (51,1 %) lebih besar dari proporsi nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) rendah yaitu (48,9 %). Dengan demikian partisipan penelitian cenderung memiliki nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) tinggi yaitu mengharapkan dan menerima kekuasaan tersebar secara tidak merata.

### 5. 5. Hasil Utama

Hasil utama dari penelitian ini menjawab permasalahan utama yang diungkapkan pada bab I dan pada bab III.

#### 5. 5. 1. Hubungan Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*) dengan Gaya Penyelesaian Konflik Pada Suku Batak.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Perhitungan Korelasi *Pearson* Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*) dengan Gaya Penyelesaian Konflik Suku Batak.

Variabel	Suku	<i>r</i>	<i>p</i> (sign. 2 tailed)
<i>Power Distance</i> -Gaya Penyelesaian Konflik	Batak	-0,048	0,752

Berdasarkan tabel 5.10 maka dapat diketahui nilai korelasi antara nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) dan gaya penyelesaian konflik adalah -0,048 dengan *p* sebesar 0,752 ( $p > .05$ ). Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) dengan gaya penyelesaian konflik pada suku Batak. Jadi hipotesis Null yang menyatakan “Tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara nilai budaya jarak kekuasaan



(*power distance*) dengan gaya penyelesaian konflik pada suku Batak, diterima. Dengan demikian, gaya penyelesaian konflik yang dipilih masyarakat Batak dalam menyelesaikan konflik tidak berhubungan dengan nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*).

## 5. 6. Hasil Analisis Tambahan

### 5. 6. 1. Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*)

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

Tabel 5. 11 Gambaran Nilai Budaya Jarak Kekuasaan (*Power Distance*) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Penelitian.

Variabel	Sum of Square	Mean Square	F	Sig
Perbedaan Diantara Tingkat Pendidikan	3.109	1.036	3.647	.020
Perbedaan Didalam Tingkat Pendidikan	11.651	.284		
Total	14.760	44		

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa *Sum of Square* perbedaan diantara tingkat pendidikan (SLTA, D3, S1, S2) (3,109) lebih kecil daripada *Sum of Square* perbedaan didalam tingkat pendidikan (SLTA, D3, S1, S2) (11,651), hal tersebut menunjukkan perbedaan penerimaan seseorang terhadap nilai budaya jarak kekuasaan lebih disebabkan perbedaan individu itu sendiri (*within*) daripada tingkat pendidikan responden (*between*). Nilai F sebesar 3,647, berdasarkan tabel F (Guillford, 1978) maka ditemukan *critical value* sebesar 8,60 pada *Level of significance* 0.05, maka nilai F test < F tabel (3,647 < 8,60) menunjukkan tidak ada perbedaan nilai budaya jarak kekuasaan (*power distance*) yang signifikan antara responden dengan tingkat pendidikan tinggi atau responden dengan tingkat pendidikan yang rendah.